

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELANJA DESA KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Sulaiman ¹⁾

Desi Indriasari ²⁾

Farizal Apriansyah ³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya; rahmat1249@gmail.com

Abstract: *The objective of this study is to investigate the correlation between village expenditures and various factors such as village original revenue, village finances, and village fund allocations within the Regencies/Cities of South Sumatra Province. This study used a group of 70 people from 14 districts and cities in South Sumatra from 2017 to 2021. This sample was chosen using a method called purposive sampling. Methodology Secondary data in the form of Reports on the Realisation of Village Revenue and Expenditure BPS are used for this quantitative investigation. This research found that in South Sumatra district/city villages, the variable of Village Original Income had little impact on household expenditures. South Sumatra's district and municipal village budgets benefit greatly from both the existence of Village Funds and the allocation of Village Funds. The implications of this research are expected to be informative suggestions so that village funds can be used in accordance with development needs and community empowerment, as well as natural wealth such as tourist attractions can be increased again so that tax and levy income can be increased. used to build and improve village development programs.*

Keyword: Village original income; Village funds ; expenditures.

PENDAHULUAN

UU No. 6/2014 terkait Desa menyebutkan yaitu Indonesia negara yang terdiri dari desa. NKRI terdapat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kecamatan, dan kota. Desa merupakan tingkat pemerintahan di Indonesia yang paling sedikit kekuasaannya (Sujarweni, 2019). Demokrasi dimulai dari masyarakat desa yang sepenuhnya mandiri dan berdaulat serta berhak dan berkewajiban mengelola dananya sendiri atas sumber daya desa untuk membantu desa tumbuh dan menjadi lebih mandiri. UU No. 6/2014 terkait Desa, desa yaitu daerah otonom serta masyarakat hukum dengan wilayahnya sendiri dan hak khusus, seperti kemampuan mengelola uangnya sendiri dan memutuskan bagaimana dana desa digunakan, memilih sendiri. pemimpin, dan membantu pembangunan desa (Sri, 2020).

APBDes yaitu rancangan keuangan tahunan dimana disusun pemerintah desa dengan badan permusyawaratan desa, sebagaimana diamanatkan Permendagri Nomor 73 Tahun 2020. ABPDes ini menjadi rancangan keuangan yang harus memuat program kegiatan desa dengan perkiraan pendapatan desa, rencana bagaimana desa membelanjakan uangnya, serta

kegiatan selanjutnya di desa dengan rancangan pembiayaan yang disetujui oleh pihak pemerintah desa, BPD, serta masyarakat desa (Suhairi, 2016).

Pendapatan, belanja, dan pembiayaan adalah tiga bagian dari keuangan daerah. Dalam pelaksanaannya, belanja merupakan elemen yang paling rentan. Banyak pihak yang menganggap bahwa belanja daerah underbudget, tidak efisien, dan salah sasaran. Dalam tugas akhir ini, penerapan anggaran belanja akan ditunjukkan. Evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran belanja akan didasarkan pada analisis efektivitas dan efisiensi.

Belanja Desa pada tahun anggaran tertentu adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah desa sesuai dengan Permendagri No. 73/2020, mengenai Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa. Sejalan tujuan pemerintah kabupaten/kota sebagaimana tertuang dalam Permendagri No. 73/2020, pemerintah daerah harus memprioritaskan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang ditetapkan melalui musyawarah masyarakat. Pembatasan pengeluaran masyarakat untuk memungkinkan kepatuhan terhadap peraturan. Ada keuntungan dan kerugian untuk aturan ini. Keuntungannya adalah pemerintah kota bisa mengalokasikan sumber daya sesuai keinginan mereka untuk memenuhi kebutuhan pembangunan daerah. Hasil negatif mungkin terjadi jika APBDes menghemat uang daripada menggunakannya. Karena untuk dipenuhi tuntutan elit desa (kepala desa, perangkat, dan BPD), sikap APBDes menunjukkan hal tersebut. Pengeluaran dalam APBDes ditentukan secara politis di tingkat desa di bawah sistem ini (Hasan & Erlinda, 2021).

UU No. 6/2014 menyebutkan yaitu Pendapatan Asli Desa ini didapatkan dari usulan serta wewenang pada desa setempat. PADes adalah program yang mencoba mengajarkan setiap desa bagaimana mengelola uangnya sendiri. Diyakini bahwa setiap desa akan mampu memanfaatkan sumber daya di wilayahnya untuk memenuhi kebutuhan belanjanya. Tentu harus diperhitungkan besarnya pendapatan asli desa (Dasuki, 2020).

UU Nomor 6/2014 juga menyebutkan yakni 10% dari APBN akan diberikan kepada Desa di masa mendatang. Ini namanya Dana Desa (Sujarweni, 2019). dimana uang akan diberikan tanpa melalui perantara (Sari dewi & Irama, 2018). Uang akan dikirim langsung ke desa. Ukuran desa, berapa banyak orang yang tinggal di sana, dan seberapa sering orang mati, semuanya mempengaruhi berapa banyak yang didapat setiap kota. Ketika desa mendapatkan bagian 10% dari APBN, itu akan menghasilkan lebih banyak uang (Anis & Wahongan, 2020).

Selain PADes dan Dana Desa, ada juga ADD), yaitu uang dari pemerintah pusat juga daerah dimana diberikan untuk pemerintah desa untuk membantu meningkatkan pelayanan dasar serta memberikan kekuatan lebih kepada masyarakat desa (Widianingsih, 2017). ADD yang mana item baru dalam APBDes untuk membantu partisipasi masyarakat dan masyarakat melalui dana peningkatan pembangunan desa. (Sulistyoningtyas, 2017) mengatakan bahwa 30% dari ADD masuk ke kepala pemerintahan desa dan 70% masuk ke proyek-proyek yang membantu masyarakat membantu diri mereka sendiri. Oleh karena itu, aparat desa lebih melihat ADD sebagai cara desa membantu masyarakat dan bukan hanya sebagai cara membangun infrastruktur fisik yang membantu masyarakat dalam jangka pendek atau menengah atau sebagai cara aparat desa mendapat penghasilan.

Studi ini menggunakan Teori Kesejahteraan Masyarakat (*Welfare State*), yang mengatakan pemerintah suatu negara punya tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki standar hidup minimum. Teori ini sejalan dengan dasar Negara Indonesia (Sukmana, 2017) yang mengatakan bahwa pemerintahan suatu negara harus memastikan kesejahteraan rakyat terpelihara dan belanja desa digunakan sebesar-besarnya untuk membantu masyarakat desa

Penelitian Syahdzat & Eriswanto (2022) tentang pengaruh PAD, Dana Desa, serta ADD untuk Belanja Desa menemukan bahwa PADes punya pengaruh signifikan ke Belanja Desa, Dana Desa ada pengaruh pada Belanja Desa, dan ADD tidak ada pengaruh pada Belanja Desa. Kajian Hasan dan Erlinda dari tahun 2021 menunjukkan bahwa ADD berdampak paling besar untuk Belanja Desa, sedangkan PADes tidak banyak pengaruh. Objek penelitian ini juga berbeda dari penelitian lain. Desa-desa kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan dijadikan sebagai subjek kajian ini. Kajian ini dilakukan untuk memahami bagaimana PADes, dana desa serta ADD memengaruhi pengeluaran desa di kabupaten/kota provinsi Sumatera Selatan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi belanja desa yaitu pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa. Pendapatan asli desa ini bergantung dengan maju atau tidaknya suatu desa, apabila semakin maju suatu desa maka akan semakin besar pendapatan yang dihasilkan. Hasil dari pendapatan asli desa akan digunakan dalam kegiatan operasional desa. Peningkatan pendapatan asli desa akan meningkatkan belanja desa (Sulistyoningtyas, 2017). Selain itu, semakin tinggi banyak program pemerintah desa dalam upaya pembangunan menggunakan pembiayaan yang berasal dari dana perimbangan pusat dan

daerah maka semakin tinggi juga hasil pembiayaan menggunakan dana alokasi desa yang digunakan untuk semua bidang pembiayaan (Riski dkk., 2019). Begitu juga Alokasi Dana Desa, semakin besar transfer alokasi dana desa yang diperoleh dari kabupaten/kota, maka desa dapat membiayai semua belanja desa yang telah dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Berdasarkan uraian mengenai Penerimaan Desa dan implikasi pengaruhnya terhadap Belanja Desa, maka rumusan hipotesisnya adalah:

- H1** : Terdapat Pengaruh Pendapatan Asli Desa pada Belanja Desa di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan.
- H2** : Terdapat Pengaruh Dana Desa pada Belanja Desa di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan.
- H3** : Terdapat Pengaruh Alokasi Dana Desa pada belanja desa pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

METODE

Kajian ini didasarkan pada angka atau studi kuantitatif yakni cara untuk melihat sekelompok orang atau sampel. Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji teori (Sugiyono, 2017). Peneliti bisa mendapatkan data sekunder dari tempat-tempat seperti Badan Pusat Statistik (BPS) (Ghozali, 2018). Data sekunder disini dari Laporan Realisasi APB Desa yang ada di website BPS di www.bps.go.id.

Informasi yang didapat dari website BPS mengenai APBDesa di 17 Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera dilaksanakan dari tahun 2017 hingga 2021 menjadi populasi di kajian ini. Dalam sampel ditentukan dengan pertimbangan hal-hal tertentu, atau purposive sampling.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Identifikasi	Jumlah Pemerintah
1.	Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang menyajikan Laporan keuangan lengkap selama 5 tahun (2017-2021).	17
2.	Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang menyajikan Laporan realisasi Anggaran Pendapatan serta Belanja Desa lengkap selama 5 tahun (2017-2021)	(3)
	Jumlah Pemerintah Kabupaten/Kota yang Memenuhi Kriteria	14
	Periode Tahun Penelitian	5
	Total Unit Analisis	70

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Pengguna IBM SPSS dapat memanfaatkan metode analisa regresi linier berganda (Hoy Yam & Taufik, 2021). Uji hipotesa dengan uji F, T; koefisien determinasi, uji lainnya meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PADesa_X1	70	0	14880458300	4303100185,	17928343081,3
			0	71	99
DanaDesa_X2	70	12046854000	28521330700	14234516984	74005165111,9
			0	2,86	01
AlokasiDanaDesa_X3	70	3288594000	23968277600	86775952957	52988434695,0
			0	,14	10
BelanjaDesa_Y	70	14848776000	57105493200	27780456941	128338891277,
			0	4,29	909
Valid N (listwise)	70				

Sumber: *output SPSS, 2023*

Nilai Minimum variabel PADesa(X1) sebesar Rp 0,- nilai maksimum Rp 148.804.583.000,- dan *Mean* sebesar Rp 4.303.100.185,71,- dengan standar deviasi sebesar Rp 17.928.343.081,399. Nilai Minimum variabel DD(X2) sebesar Rp 12.046.854.000,- nilai maksimum Rp 285.213.307.000,- dan *Mean* sebesar Rp 142.345.169.842,86,- dengan standar deviasi sebesar Rp 74.005.165.111,901. Nilai Minimum variabel ADD(X3) sebesar Rp 3.288.594.000,- nilai maksimum Rp 239.682.776.000,- dan *Mean* sebesar Rp 86.775.952.957,14,- dengan standar deviasi sebesar Rp 52.988.434.695,010. Nilai Minimum variabel Belanja Desa (Y) sebesar Rp 14.848.776.000,- nilai maksimum Rp 571.054.932.000,- dan *Mean* sebesar Rp 277.804.569.414,29,- dengan standar deviasi sebesar Rp 128.338.891.277,909.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual	
N		70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000218	
	Std. Deviation	6,72269E+10	
Most Extreme Differences	Absolute	,090	
	Positive	,090	
	Negative	-,069	
Test Statistic		,090	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,161	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,151
		Upper Bound	,170

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *output* SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data memiliki distribusi normal serta nilai signifikan 0,200 dimana $> 0,05$ maka didapatkan data distribusi normal serta bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

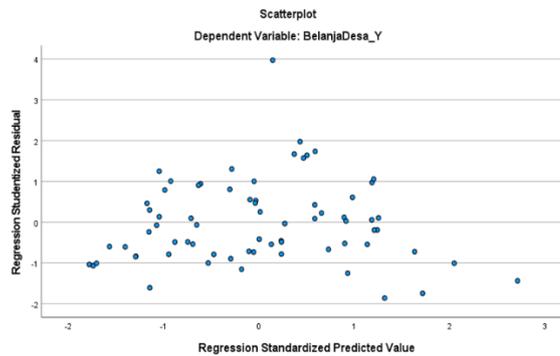
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,507E+10	1,955E+10		3,840	<,001		
	PADesa_X1	-,222	,478	-,031	-,465	,644	,990	1,010
	DanaDesa_X2	,430	,138	,248	3,124	,003	,698	1,432
	AlokasiDanaDesa_X3	1,641	,193	,678	8,501	<,001	,693	1,442

a. Dependent Variable: BelanjaDesa_Y

Sumber: *output* SPSS, 2023

Nilai PADesa (X1) yakni $0,990 > 0,10$ serta VIF pada PADesa yaitu $1,010 < 10$, berarti variabel Pendapatan Asli Desa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Nilai tolerance untuk Dana Desa (X2) yakni $0,698 > 0,10$ serta VIF pada Dana Desa yaitu $1,432 < 10$, berarti variabel Dana Desa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Nilai tolerance pada ADD (X3) yakni $0,693 > 0,10$ serta VIF pada Alokasi Dana Desa yaitu $1,442 < 10$, maka variabel ADD tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: *output* SPSS, 2023

Gambar 1.1
Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menghasilkan distribusi titik yang tidak seragam memanjang (di atas bawah) 0 sumbu Y. Maka dipastikan yakni model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji AutoKorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	,709	,696	70767609890,243	1,382

a. Predictors: (Constant), AlokasiDanaDesa_X3, PADesa_X1, DanaDesa_X2

b. Dependent Variable: BelanjaDesa_Y

Sumber: *output* SPSS, 2023

Hasil uji tersebut, didapat nilai DW yaitu 1,382. Nilai DW ada diantara dU serta 4-dU, yaitu dU=1,7028 (lihat tabel Durbin Watson) serta 4-dU=2,297. Jadi disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,507E+10	1,955E+10		3,840	<,001
	PADesa_X1	-,222	,478	-,031	-,465	,644
	DanaDesa_X2	,430	,138	,248	3,124	,003
	AlokasiDanaDesa_X3	1,641	,193	,678	8,501	<,001

a. Dependent Variable: BelanjaDesa_Y

Sumber: *output* SPSS, 2023

Dari analisa ini, didapatkan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 75.071.895.330,836 - 0,222X_1 + 0,430X_2 + 1,641X_3 + e$$

Model regresi di atas menunjukkan bahwa hubungan antara ADD (X₂) serta Belanja Desa yaitu positif, tetapi hubungan PADesa serta Belanja Desa adalah negatif. Kemudian dengan regresi, angka konstanta (a) sebesar 75.071.895.330,836 artinya rata-rata pengeluaran desa kabupaten/kota akan naik sebesar 75.071.895.330,836 jika PADesa, Dana Desa, serta ADD tidak berubah atau dianggap konstan. Temuan perkiraan di atas menunjukkan bahwa dalam hal PADesa, Dana Desa juga ADD, desa mempunyai uang simpanan cukup dlama membayar biaya daerahnya. Dan nilai koefisien -0,222, berarti variabel PADesa naik sebanyak 1% dan variabel lainnya tetap, sehingga menyebabkan nilai variabel Pengeluaran Desa turun sebesar 0,222. Pada nilai koefisien sebanyak 0,430 maka variabel Dana Desa berarti apabila variabel Alokasi Dana Desa naik sebesar 1% sedangkan variabel lainnya tetap sehingga membuat variabel Pengeluaran Desa naik sebesar 0,430. Variabel Alokasi Dana Desa memiliki nilai koefisien 1,641. Maka jika variabel Alokasi Dana Desa naik sebesar 1% sedangkan variabel lainnya tetap maka variabel Belanja Desa akan naik 1,641.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	,709	,696	7,077E+10

a. Predictors: (Constant), AlokasiDanaDesa_X3, PADesa_X1, DanaDesa_X2

b. Dependent Variable: BelanjaDesa_Y

Sumber: *output* SPSS, 2023

Uji koefisien determinasi didapatkan sebanyak 0,709. Salah satu cara untuk melihatnya adalah bahwa variabel X mempunyai pengaruh sebesar 70,9% pada variabel Y. Namun sisanya (100% - 70,9% = 29,1%) dapat dijawab melalui variabel dimana bukan bagian dari penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,507E+10	1,955E+10		3,840	<,001
	PADesa_X1	-,222	,478	-,031	-,465	,644
	DanaDesa_X2	,430	,138	,248	3,124	,003
	AlokasiDanaDesa_X3	1,641	,193	,678	8,501	<,001

a. Dependent Variable: BelanjaDesa_Y

Sumber: *output* SPSS, 2023

Nilai t^{hitung} dibandingkan nilai t^{tabel} untuk menguji hipotesis. Dengan taraf sig. 0,05, nilai t^{tabel} dicari dengan melihat nilai t^{tabel} pada daftar t^{tabel} . Untuk mengetahui t^{tabel} , carilah sig. $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 70-3-1 = 66$ (n = jumlah data, k = jumlah faktor bebas). Nilai t^{tabel} adalah 1,997/-1,997, seperti yang ditunjukkan pada tabel data. Berdasarkan hasil uji t diketahui $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ ($-0,465 < 1,667$) serta nilai sig $> 0,05$ ($0,644 < 0,05$). Jadi bisa dikatakan bahwa PADesa ada pengaruh ke Belanja Desa, tapi tidak semuanya. Berdasarkan hasil uji t diketahui $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ ($3,124 < 1,667$) dan nilai sig $0,05$ ($0,003 < 0,05$). Jadi, bisa dikatakan bahwa Dana Desa berdampak pada Belanja Desa. Dari hasil uji t didapatkan bahwa $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ ($8,501 < 1,667$) serta nilai sig lebih $< 0,05$ ($0,000 > 0,05$). Maka, ADD ada pengaruh pada Belanja Desa.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8059584957644 448000000000,0 00	3	2686528319214 816000000000,0 00	53,644	,000 ^b
	Residual	3305316042321 250000000000,0 00	66	5008054609577 651000000,000		
	Total	1136490099996 569800000000,000	69			

a. Dependent Variable: BelanjaDesa_Y

b. Predictors: (Constant), AlokasiDanaDesa_X3, PADesa_X1, DanaDesa_X2

Sumber: *output* SPSS, 2023

Dari tabel 4.8, bisa dilihat F_{hitung} yaitu 65,768. F_{tabel} dapat ditentukan dengan tabel dengan taraf 0,05 dan df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$, serta df 2 ($n-k-1$) atau $70-3-1 = 66$. Maka didapatkan F_{tabel} 3,136 (lihat tabel). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($65,768 > 3,136$) maka H_1 diterima. Dengan sig. $< 0,05$ maka H_4 diterima dan jika sig. $> 0,05$ H_1 ditolak. Nilai sig. pada uji F $< 0,05$ yaitu 0,000 dan nilai F_{hitung} $503,803 > 3,136 F_{tabel}$ maka H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PADesa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa bersamaan ada pengaruh pada Belanja Desa.

Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa) pada Belanja Desa

Sesuai dengan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} PADesa -0,465. Nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} sebesar 1,667. Selain itu, variabel PAD punya nilai signifikansi $0,644 <$ ambang batas 5% ($=0,05$). Akibatnya, didapatkan tidak ada hubungan antara PAD dan belanja desa di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2017 - 2021. Ini membantah hipotesis awal penelitian. Koefisien determinasi, yang mengukur seberapa baik satu rangkaian variabel menjelaskan rangkaian faktor lainnya, menjadi 0,709 dalam penyelidikan ini. Dengan demikian, PAD dan variabel lainnya pada kajian ini ada pengaruh 70,9% terhadap variabel Pengeluaran Desa Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sisanya 29,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Pendapatan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arifatun (2019), bahwa Pada Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa di Bidang Kesehatan dikarenakan aliran Pendapatan Asli Desa (PADesa) tidak banyak digunakan untuk alokasi belanja desa di bidang Kesehatan. Lalu Amnan (2019) pada penelitiannya bahwa Pendapatan Asli Desa tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Desa hal ini terjadi karena sumber pendapatan asli desa dari hasil usaha dan swadaya serta retribusi objek wisata desa kurang dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal, sehingga menyebabkan kurangnya penghasilan dari pendapatan asli desa, yang hanya cukup digunakan untuk menambah penghasilan tetap Kepala Desa dan perangkatnya.

Jadi, pembelanjaan di suatu desa tidak dipengaruhi oleh PADesa desa itu sendiri. PADesa didefinisikan UU No. 6/2014 terkait Desa sebagai penjumlahan dari komponen-komponen berikut: pendapatan dari usaha, pendapatan dari kekayaan, pendapatan dari swadaya dan keterlibatan, pendapatan dari gotong royong, dan pendapatan dari sumber lain. khusus desa. Pendapatan awal desa digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan masyarakat

Pengaruh Dana Desa pada Belanja Desa

Hasil uji hipotesis, angka t_{hitung} Dana Desa adalah 3,124. Jika dibandingkan dengan jumlah t^{tabel} yaitu 1,667 maka t_{hitung} yang didapatkan lebih besar. Selain itu, nilai signifikansi variabel Dana Desa adalah $0,03 < \text{taraf signifikansi } 5\% (= 0,05)$. Maka bisa dikatakan bahwa variabel Dana Desa ada pengaruh kuat baik ke Belanja Desa pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini benar adanya. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 0,709 yang dapat dilihat dari data dikumpulkan dengan menentukan seberapa baik setiap variabel independen menjelaskan variabel dependen, atau kekuatan hubungan antara dua variabel. Artinya Dana Desa dan variabel lainnya dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 70,9% terhadap variabel Belanja Desa di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Faktor lain di luar penelitian ini mempengaruhi 29,1% lainnya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Habibah (2017) bahwa Dana Desa memiliki Pengaruh terhadap Belanja Desa di bidang Pendidikan dikarenakan Pemerintah pusat memberikan Dana Desa secara umum prioritas penggunaan Dana Desa ditunjukkan pada dua bidang yaitu bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat desa.

Pengaruh Alokasi Dana Desa pada Belanja Desa

Pengujian asumsi menunjukkan t_{hitung} 3.124 untuk Alokasi Dana Desa. T_{hitung} yang ditemukan lebih besar dari entri t_{tabel} 8.501. Nilai signifikansi variabel PAD adalah 0,00, jauh lebih rendah dari batas signifikansi 5% (= 0,05). Sehingga tahun 2017-2021, variabel ADD ada pengaruh positif pada Belanja Desa di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, itu menguatkan hasil dari ketiga studi terpisah. Koefisien determinasi, yang mengukur seberapa baik satu rangkaian variabel menjelaskan rangkaian faktor lainnya, menjadi 0,709 dalam penyelidikan ini. Kajian ini mengatakan ADD dan variabel lainnya menyumbang 70,9% faktor pemengaruh belanja desa ini. Bagian lain tidak ada hubungannya dengan pertanyaan yang ada.

Temuan ini sejalan Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 Tahun 2019 yang menyebutkan yaitu Alokasi Dana Desa digunakan untuk menutup kekurangan porsi Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana Desa menerima 10% dari dana perimbangan nasional dan daerah. Infrastruktur desa melihat penggunaan ADD sebagai Pengeluaran Desa untuk sumberdaya dan pengelolaan masyarakat. Hasil kajian mendukung gagasan bahwa ADD

mempengaruhi besar pengeluaran desa. Strategi pemerintah memberikan ADD kepada pemerintah desa sebagai dana transfer telah berjalan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan Amnan (2019) bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Desa. Lalu Hasan dan Erlinda (2021) bahwa Alokasi Dana Perimbangan Desa memiliki Pengaruh terhadap Belanja Desa secara parsial maupun secara simultan karena Kebijakan pemerintah dalam memberikan dana transfer berupa alokasi dana perimbangan desa yang diberikan kepada pemerintah desa telah berjalan dengan baik. Irawan et al., (2018) menyatakan pada penelitiannya bahwa alokasi dana perimbangan desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

Pengaruh Pendapatan Asli, Dana, dan Alokasi Dana Desa pada Belanja Desa

Memiliki Fhitung sebesar 53,644 berdasarkan pengujian hipotesis yakni PADes, Dana Desa dan ADD semuanya memengaruhi Belanja Desa. Nilai Fhitung > Ftabel (3,136) jika keduanya dibandingkan. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten/Kota Prov. Sumatera Selatan, semuanya berkontribusi positif terhadap Belanja Desa. Ini menunjukkan validitas hipotesis penelitian. Nilai $0,000 < 0,05$, juga dianggap signifikan dalam analisis ini. Yang jelas, Pendapatan Asli, Dana Desa, dan Alokasi Dana semuanya berperan dalam menentukan berapa banyak uang yang dapat dikeluarkan desa. Apabila terjadi peningkatan PADes, Dana Desa, dan ADD, maka akan terjadi peningkatan belanja Desa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Irawan et al., (2018) yang menyatakan bahwa Pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana perimbangan desa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap belanja desa. Lalu pada penelitian Hasan & Erlinda (2021) menyatakan bahwa pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana perimbangan desa secara bersama-sama berpengaruh terhadap belanja desa. Lalu pada penelitian Asari & Ketut (2018) bahwa variabel pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah yang diduga mempunyai hubungan pengaruh positif dengan belanja daerah, yang menunjukkan hubungan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dibahas selama ini, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PADes mempengaruhi Pengeluaran Desa pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Konsep pendapatan asli

desa mempengaruhi pengeluaran desa tidak bisa dibuktikan. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 variabel Dana Desa ada pengaruh positif dan cukup besar pada Belanja Desa pada pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, makin besar Dana Desa maka semakin besar jumlah uang yang dikeluarkan oleh Desa. Gagasan bahwa Dana Desa mempengaruhi Pengeluaran Desa dapat diuji. Variabel Alokasi Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan ada pengaruh besar dan menguntungkan pada Belanja Desa pada Pemerintah Kabupaten/Kota Tahun 2017-2021. Artinya, bila Alokasi Dana Desa meningkat, maka Belanja Desa juga meningkat. Keyakinan bahwa alokasi dana desa berdampak pada belanja desa dapat dibenarkan. Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa semuanya ada pengaruh positif dan besar pada Belanja Desa pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 sampai Tahun 2021. Maka dikatakan, ketika Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa naik, begitu juga dengan Belanja Desa. Premis bahwa Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa semuanya mempengaruhi Pengeluaran Desa terbukti benar.

Kajian ini terkendala oleh data yang dimaksudkan untuk digunakan setiap desa di kabupaten/kota sehingga efektivitas program dapat ditunjukkan secara jelas untuk setiap desa di kabupaten/kota. Hal-hal yang dapat mempengaruhi Pengeluaran Desa harus dicantumkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, N., & Yuliantoro, R. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, Dana Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Kesehatan Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, Vol. 04*.
- Anis, F., & Wahongan, A. (2020). Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Administratum, VIII/No 04*.
- Dasuki, T. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi, Vol. 01 No*.
- Dwi Lestari, D. (2020). Pengaruh Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Syntax Admiration, 1 No 5*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, K., & Erlinda, M. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Perimbangan Desa terhadap belanja desa. *Jurnal Manajemen, Sains Dan Organisasi, 2 No 3 Des*.
- Hoy Yam, J., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu*

Administrasi, 3, 5.
https://www.academia.edu/95415150/Hipotesis_Penelitian_Kuantitatif

- Kurniawan Saputra, K., Budi Anggiriawan, P., Erna, A., Gede, P. W. P., & Ekajayanti, S. (2019). *Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan*.
- Purba, T., & Mas'ut. (2021). Analisis Pengelolaan Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di Desa Tanjung Raja Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 8 No 02.
- Riski, A. A., Sjahrudin, H., & Hardiani. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 1.
- Rismawaty, B. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Sudajaya Girang Kecamatan Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, Vol. 03 No.
- Sari dewi, R., & Irama, O. novi. (2018). *Pengaruh Pendapatan Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Dan Kemiskinan*.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/768/669>
- Sri, H. (2020). Analisis Fenomena Flypaper Effect Dalam Belanja Desa Berdasarkan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 01 No 01.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2809773&val=24979&title=Analisis Fenomena Fly Paper Effect Dalam Belanja Desa Berdasarkan Pendapatan Asli Desa Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhairi. (2016). Analisis Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 01 No.
- Sujarweni, W. (2019). *Akuntansi Desa : Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Pustaka Baru Press.
- Sukmana, O. (2017). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Jurnal Sospol*, 2 (1).
- Sulistyoningtyas, L. (2017). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa di Kecamatan Baron. *Jurnal Akuntansi Universitas*.
- Syahdzat, R., & Eriswanto, E. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Desa-Desa di Kecamatan Palabuhan ratu). *Jurnal Akuntansi Universitas*, Vol. 03 No.
- Widianingsih, W. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.